

NASKAH PUBLIKASI

**PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
DAN SIKAP PENOLONG DALAM PERTOLONGAN PERTAMA
CEDERA KEPALA PADA ANAK**

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat

Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



DINI RAMADHAINI

20110320110

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
DAN SIKAP PENOLONG DALAM PERTOLONGAN PERTAMA
CEDERA KEPALA PADA ANAK**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal

10 Agustus 2015

Oleh :

DINI RAMADHAINI

20110320110

Penguji

Arianti, M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB

(.....)

Pembimbing

Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep

(.....)

Mengetahui

Ka. Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat., HNC

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Dini Ramadhaini

NIM : 20110320110

Judul : Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Penolong dalam Pertolongan Pertama Cedera Kepala pada Anak

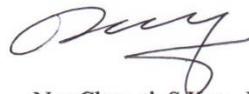
Setuju/~~tidak~~ *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/~~tanpa~~ *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian Harap Maklum

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Pembimbing

Mahasiswa



Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep



Dini Ramadhaini

PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP PENOLONG DALAM PERTOLONGAN PERTAMA CEDERA
KEPALA PADA ANAK.

Dini Ramadhaini¹, Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep²
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Cedera kepala dapat menyebabkan kecacatan seumur hidup dan kematian pada anak jika tidak segera diberi pertolongan. Setiap tahun 2 juta anak mengalami cedera kepala, 75.000 orang meninggal, dan lebih dari 100.000 orang yang sehat mengalami kecacatan permanen akibat cedera kepala. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental pre-post test with non-control group design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *total sampling* dan didapatkan 13 responden. Analisa data yang digunakan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak dengan nilai $p=0,011$ dan ada pengaruh pendidikan kesehatan yang signifikan terhadap sikap penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak dengan nilai $p=0,020$.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengatur waktu antara guru dengan peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan baik agar tidak terhambat dengan jadwal ujian sekolah, libur sekolah, dan kegiatan sekolah lainnya.

Kata kunci : cedera kepala, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan

HEALTH EDUCATION TOWARDS HELPER'S KNOWLEDGE LEVEL AND ATTITUDE IN GIVING FIRST AID OF HEAD INJURY FOR CHILDREN

Dini Ramadhaini¹, Nur Chayati, S.Kep., Ns., M.Kep²
Nursing Degree Program Study Nursing
Medical Faculty and Health
Muhammadiyah University of Yogyakarta

ABSTRACT

Head injury could cause long live disability and death if the children do not get first aid properly. Every year, there are 2 millions children suffered from head injury, 75.000 people died, and more than 100.000 healthy people suffered from permanent disability caused by head injury. The aim of this study was to know the effect of health education towards helper's knowledge and attitude in giving first aid of head injury or children.

This research was quasi experimental test with non control group design. Sampling techniques used total sampling and a total of 13 respondents participated in this study. Data analyzing used Wilcoxon Signed Rank Test with significant value $\alpha=5\%$.

The result showed that health education had significant effect on helper's knowledge in giving first aid of head injury for children with p value=0,011 and Health education had significant effect on helper's attitude in giving first aid of head injury for children with p value=0,020.

In conclusion, health education had effect on helper's knowledge and attitude in giving first aid of head injury for children. Further research expected to manage time between teacher and the researcher in giving good health education so there will be no problem with the schedule from the school, school holiday, and many school activities.

Keywords: *Attitude, Health Education, Head injury, Knowledge*

¹Student of Program Study Nursing

²Teacher of Program Study Nursing

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan masalah utama yang sering terjadi pada anak, sehingga tenaga kesehatan perlu memahami dan memperhatikan kondisi anak dari lahir sampai dewasa¹. Masalah yang sering terjadi pada anak adalah cedera kepala sebanyak 30%, jatuh sebesar 26 %, kecelakaan lalu-lintas sebesar 23%, diare sebesar 23%, terbakar sebesar 17%, dan keracunan sebesar 5%². Cedera yang dialami oleh anak-anak merupakan suatu hal yang membahayakan. Negara Inggris, satu juta pasien datang ke departemen kecelakaan dan kegawatdaruratan setiap tahunnya dan 5000 pasien meninggal karena mengalami cedera kepala³.

Di Amerika, 100.000 sampai 150.000 anak di rawat di Rumah Sakit setiap tahunnya karena cedera kepala⁴. Di Amerika sekitar 211.000 anak dan sekitar 28.500 anak di Kanada masuk ke ruangan gawatdarurat setiap tahunnya karena cedera akibat jatuh di taman bermain⁵.

Cedera kepala merupakan kematian nomor 4 pada seluruh populasi. Sekitar lebih dari 50% kematian disebabkan oleh cedera kepala⁶. Setiap tahun 2 juta anak mengalami cedera kepala, 75.000 orang meninggal, dan lebih dari 100.000 orang yang selamat mengalami kecacatan permanen akibat cedera kepala⁶.

Seseorang mengalami cedera hal pertama yang dilakukan yaitu dengan tidak memindahkan korban dari tempat kejadian⁷. Tanda penting yang harus dilakukan adalah mengkaji sirkulasi pada kulit, kisaran normal denyut jantung, kesadaran, laju pernafasan, tekanan darah pada korban, saturasi oksigen, dan suhu⁷. Penanganan cedera dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan⁸.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment pre-post test with non-control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga melibatkan seluruh penghuni SD Muhammadiyah Tamantirto sebesar 13 sample dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel dalam penelitian merupakan 2 variabel yaitu, Variable independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama cedera kepala pada anak. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak. Pengumpulan data untuk tingkat pengetahuan dan sikap penolong dalam pertolongan pertama cedera kepala pada anak menggunakan kuesioner, dimulai

dari April – Mei 2015, dengan uji statistic menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja responden di SD Muhammadiyah Tamantrito 2015 (n = 13)

Karakteristik demografi	N	%
Umur		
< 25 tahun	1	7.7
26-35 tahun	5	38.5
36-45 tahun	5	38.5
46-55 tahun	1	7.7
>55 tahun	1	7.7
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	53.8
Laki-laki	6	46.2
Tingkat Pendidikan		
SD	1	7.7
SMP	-	-
SMA	-	-
D3	-	-
S1	11	84.6
S2	1	7.7
Lama Bekerja		
1-5 tahun	5	38.5 %
6-10 tahun	1	7.7%
11-15 tahun	6	46.2%
16-20 tahun	-	-
21-25 tahun	1	7.7%

Sumber : Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas data karakteristik responden pada kategori umur dapat dilihat bahwa jumlah umur responden penelitian berdasarkan umur memiliki jumlah yang sama yaitu 26-35 tahun sebanyak 5 responden (38.5%) dan 36-45 tahun sebanyak 5 responden (38.5%). Responden jenis kelamin menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin responden dominan adalah perempuan sebanyak 7 orang (53.8%). Karakteristik responden pada kategori tingkat pendidikan menunjukkan bahwa distribusi tingkat pendidikan responden paling banyak adalah S1 sebanyak 11 orang (84.6%). Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja paling banyak adalah 11-15 tahun sebanyak 6 orang (46.2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama cedera kepala pada anak di SD Muhammadiyah Tamantirto 2015 (n=13)

	Pengetahuan rendah		Pengetahuan sedang		Pengetahuan tinggi	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Pre-test	-	-	10	76.9	3	32.1
Post-test	-	-	2	15.4	11	84.6

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada saat *pre-test* responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 10 orang (76.9%), sedangkan pada saat *post-test* responden dalam kategori sedang mengalami penurunan tingkat pengetahuan sebanyak 2 orang (15.4%). Pada saat *pre-test* responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 3 orang (23.1%), sedangkan pada saat *post-test* responden dalam kategori tinggi mengalami peningkatan tingkat pengetahuan sebanyak 11 orang (84.6%). Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan *pre-test* dan *post-test* yang ditandai dengan peningkatan jumlah saat *pos-test*.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap responden tentang pertolongan pertama cedera kepala pada anak di SD Muhammadiyah Tamantirto 2015 (n=13)

	Sikap kurang		Sikap cukup		Sikap baik	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Pre-test	1	7.7	7	53.8	5	38.5
Post-test	-	-	2	15.4	11	84.6

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap responden pada saat *pre-test* yang memiliki kategori kurang sebanyak 1 orang (7.7%), sedangkan setelah *post-test* terjadi peningkatan sikap tidak terdapat responden dalam kategori sedang. Sikap responden pada saat *pre-test* yang memiliki kategori cukup sebanyak 7 orang (53.8%), sedangkan setelah *post-test*

terjadi penurunan sikap pada responden yang memiliki kategori cukup sebanyak 2 orang (15.4%). Sikap responden pada saat *pre-test* yang memiliki kategori baik sebanyak 5 orang (38.5%), sedangkan setelah *post-test* terjadi peningkatan sikap pada responden yang memiliki kategori baik sebanyak 11 orang (84.6%). Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat perubahan sikap responden setelah diberikan *pre-test* dan *post-test* yang ditandai dengan peningkatan jumlah saat *post-test*.

Tabel 4. Distribusi hasil tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Tamantirto 2015 (n=13)

Pengetahuan	Mean	P value
Pre-Test	1.7692	0.011
Post-Test	1.1538	

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap tingkat pengetahuan saat *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p = 0.011$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima. Hasil analisis dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pertolongan pertama cedera kepala pada anak di SD Muhammadiyah Tamantiro.

Tabel 5. Distribusi hasil sikap sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Tamantirto 2015 (n=13)

Sikap	Mean	P value
Pre-Test	1.6923	0.020
Post-Test	1.1538	

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap sikap saat *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai $p = 0.020$ ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima. Hasil analisis dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa

pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan untuk meningkatkan sikap responden dalam pertolongan pertama cedera kepala pada anak di SD Muhammadiyah Tamantiro.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik umur responden di SD Muhammadiyah Tamantirto memiliki jumlah yang sama antara umur 26-35 tahun sebanyak 5 responden dan 36-45 tahun sebanyak 5 responden. Secara umum semakin cukup umur, akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja⁹. Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kemudahan subjek dalam menerima informasi yang diberikan¹⁰.

Ditinjau dari karakteristik responden jenis kelamin pada penelitian ini di dominasi oleh perempuan sebanyak 7 orang sebesar (53.8%). Hal ini dikarenakan jenis kelamin guru yang paling banyak di SD Muhammadiyah Tamantirto adalah perempuan. Perempuan memiliki sifat pengasuhan dan kepatuhan¹¹. Perempuan memiliki tingkat perhatian yang tinggi. Sifat tersebut berkaitan dengan kondisi perempuan yang harus memiliki hubungan yang baik untuk mengasuh dan merawat anak-anak¹¹.

Karakteristik tingkat pendidikan responden di SD Muhammadiyah Tamantirto yang paling banyak adalah S1 sebanyak 11 orang. Pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karena dari latar belakang etnik yang berbeda, guru yang mengajar mata pelajaran yang berbeda, guru lulusan sekolah menengah, lulusan sarjana, dan bergelar master sangat berpengaruh terhadap penilaian pengetahuan sebelum diberikan intervensi¹². Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pengetahuan dan semakin mudah mengembangkan pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan seseorang¹³.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada penelitian ini paling banyak adalah 11-15 tahun sebanyak 6 orang (46.2%). Lama bekerja dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam memberikan pertolongan kejang demam di instalasi gawat darurat (IGD)¹⁴. Masa kerja merupakan tenggang waktu yang digunakan seorang karyawan untuk menyumbangkan tenaganya pada perusahaan sehingga akan menghasilkan sikap kerja dan ketrampilan kerja yang berkualitas¹⁵.

Tingkat pengetahuan penolong tentang pertolongan pertama cedera kepala pada anak

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden pada saat *pre-test* paling banyak dalam kategori sedang sebanyak 10 orang (76.9%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden pada saat *post-test* paling banyak dalam kategori tinggi sebanyak 11 orang (84.6%). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden pada saat *posttest* mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dan informasi¹³.

Sikap penolong dalam pertolongan pertama cedera kepala pada anak

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil sikap pada saat *pre-test* paling banyak dalam kategori cukup sebanyak 7 orang (53.8%), sedangkan sikap responden pada saat *post-test* paling banyak dalam kategori baik sebanyak 11 orang (84.6%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap responden pada saat *pre-test* dalam kategori cukup mengalami peningkatan menjadi kategori baik pada saat *pot-test*. Hal ini dikarenakan pada saat diberikan pendidikan kesehatan responden telah mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan tentang sikap pertolongan pertama cedera kepala. Jangka waktu belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan dan lain-lain adalah antara 20-30 menit¹⁶. Oleh karena itu, hasil penelitian pada saat *post-test* terdapat peningkatan sikap responden dalam pertolongan pertama cedera kepala dari kategori cukup ke kategori baik.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan penolong tentang pertolongan pertama cedera kepala pada anak

Hasil analisa statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai *p value* pengetahuan pertolongan pertama cedera kepala pada anak pada *pre-test* dan *post-test* sebesar 0.011. Berdasarkan $p < 0.05$ maka nilai tersebut signifikansi artinya terdapat pengaruh perbedaan yang bermakna. Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode ceramah. Pemberian penyuluhan melalui metode ceramah berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual¹⁷. Peneliti menggunakan metode ceramah dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan responden. Metode ceramah ini digunakan agar responden lebih mudah memahami materi yang diberikan

peneliti dan peneliti lebih mudah melihat respon yang diberikan responden ketika pemberian pendidikan kesehatan sedang berlangsung.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap penanganan pertama cedera kepala pada anak

Hasil analisa statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai *p value* sikap penolong terhadap pertolongan pertama cedera kepala pada anak pada pre-test dan post-test sebesar 0.020. Berdasarkan $p < 0.05$ maka nilai tersebut signifikansi artinya terdapat pengaruh perbedaan yang bermakna. Seseorang yang bersikap baik akan mewujudkan praktik yang baik dan untuk mewujudkan sikap agar menjadi suatu perbuatan atau tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung dan kondisi yang mendukung¹³.

Hal ini sesuai dengan penelitian, dimana setelah pemberian pendidikan kesehatan sikap yang dimiliki responden dalam kategori sedang berubah menjadi kategori baik. Sehingga, pemberian pendidikan kesehatan tentang pertolongan cedera kepala pada anak mempunyai pengaruh. dalam meningkatkan sikap dalam pertolongan pertama cedera kepala menjadi baik.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak sebelum diberi pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori sedang.
2. Tingkat pengetahuan penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak setelah diberi pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori baik.
3. Sikap penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak sebelum diberi pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori cukup.
4. Sikap penolong dalam penanganan pertama cedera kepala pada anak setelah diberi pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori baik.
5. Ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama cedera kepala pada anak terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah tamantirto.
6. Ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama cedera kepala pada anak terhadap sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Tamantirto.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, A. A. (2005). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
2. Wong, D. L. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik wong*. Jakarta : EGC.
3. Grace, P.A, Borley., N.R (2006). *At galance ilmu bedah ed.3*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
4. Dewanto,G., Suwono,W.J., Riyanto,B., Turana,Y. (2009). *Panduan praktis diagnosis dan tata laksana penyakit saraf*. Jakarta : EGC.
5. Naeni, H. S. (2011). *Playground injuries children, Iran* : Iran University of Science and Technology.
6. *Cedera kepala penyebab 50 persen kematian*.(2006, 28 Februari). Suara Merdeka. P12-76k.
7. Emergency Nurses Association, (2007). *Emergency nursing: core curriculum*. USA Department in Philadelphia, PA.
8. Dewi, R, Indarwati. (2011). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di kelurahan blumbang kecamatan tawangmangu kabupaten Karanganyar*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta.
9. Dewi. M., Wawan,M. (2011). *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
10. Tjahjono, Y.P. (2013). *Pengaruh edukasi melalui media visual buku ilustrasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien DM tipe 2*. Surabaya : Jurnal Imliah Mahasiswa Surabaya.
11. Virawan, M.K (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan staf perawat dan staf farmasi menggunakan enam benar dalam menurunkan kasus kejadian yang tidak diharapkan dan kejadian yang nyaris cedera di Rumah Sakit Umum Surya Husada*. Universitas Indonesia : Jakarta
12. Batticaca, F.B. (2008). *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem saraf*. Jakarta : Salemba Medika.
13. Notoatmojo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
14. Putra, H.R., Ismanto, A.Y. (2014). *Hubungan pengetahuan perawat tentang kejang demam dengan pertolongan kejang demam pada anak di instalasi rawat darurat anak (IRDA) dan ruang perawatan intensif (RPI) Irina E RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado*. Universitas

Sam Ratulangi Manado : Manado.

15. Septiana, V.A. (2014). *Pengaruh faktor masa kerja, kompensasi, dan pendidikan terhadap motivasi kerja pegawai dinas bina marga Provinsi Jawa Tengah dengan produktivitas kerja sebagai variable intervening*. Universitas Pandanaran Semarang : Semarang
16. Mubarak, I.W., Chayatin, N., Rozikin. K., Supradi. (2007). *Promosi kesehatan : sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
17. Podding, IT., (2013). *Studi perbandingan efektifitas metode ceramah dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual di sman 1 Sabbangparu Kabupaten Wajo*. Makasar : Poltekkes Kemenkes Makasar.